

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan hal yang sudah sering bahkan sudah lama kita dengar di lingkungan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, Sebab itu Pendidikan karakter sangat menarik untuk dibahas. Pendidikan karakter menjadi perhatian utama oleh pemerintah, agar anak bangsa atau generasi bangsa ini bisa bersaing di era globalisasi dan modernisasi serta memiliki karakter yang baik dan benar untuk memajukan negara Indonesia.

Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, memiliki tujuan: 1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, 2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan, 3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Peserta didik yang merasakan bangku sekolah serta mendapatkan bimbingan dan arahan orang tua dengan demikian akan memiliki karakter yang baik, hal ini tidak bisa di jadikan lagi jaminan kemuliaan akhlak atau karakter baik seseorang karena disebabkan oleh kurangnya penekanan pendidikan karakter dan etika di Indonesia dalam system pendidikan negara dalam mata pelajaran PKN, Agama atau Budi Pekerti yang selama ini dianggap tidak berhasil karena pengajarannya hanya sebatas teori, tanpa adanya refleksi dari nilai-nilai pendidikan tersebut (Devi Wangsa, dkk, 2021: 60). Hal demikian membuat anak atau peserta didik tumbuh menjadi manusia yang tidak memiliki karakter, lebih buruk lagi dianggap menjadi generasi yang tidak memiliki moral.

Pernyataan di atas akan terjadi apabila kegiatan pembelajaran di sekolah dalam pengajaran masih mengoptimalkan aspek kognitif, menghafalkan definisi perilaku-perilaku terpuji, menghafal contoh-contoh sikap yang tidak baik dan sebagainya. Sedangkan peserta didik membutuhkan lebih dari sekedar hanya teori, peserta didik membutuhkan internalisasi nilai yang lebih dari sekedar menghafal yang dapat memberikan bekal baginya untuk terus berinteraksi dan hidup di era globalisasi dan era teknologi yang semakin maju.

Namun, rusaknya karakter dan moral generasi muda di Indonesia bukanlah hal yang biasa-biasa saja atau dianggap remeh, hal ini sangat penting sekali agar generasi muda mampu memahami betapa pentingnya budi pekerti yang baik. Pendidikan merupakan usaha yang memiliki rencana dalam proses pembelajaran dan pembinaan atau pembimbingan bagi individu agar bisa tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab, berakhlak (karakter) mulia, kreatif, mandiri, berilmu dan sehat.

Di masa modern ini banyak remaja memiliki karakter yang kurang baik, termasuk remaja yang berstatus peserta didik di sekolah. Sekolah merupakan tempat belajar untuk memperoleh pengetahuan, maka peserta didik harus mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan gurupun harus menyampaikan pembelajaran dengan baik pula agar dapat dipahami maksud dan tujuan pembelajaran tersebut.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara (Subekti dan Sumarlan, 2017: 72). Selanjutnya pengertian karakter ditinjau secara harfiah, karakter adalah kalitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan orang yang satu dengan orang yang lain (Kurniasih dan Sani, 2017:22).

Pembelajaran dan pembinaan akhlak (karakter) menjadi tanggung jawab diri sendiri, kemudian terhadap keluarga, tidak semua individu bisa melakukan hal itu dengan sendiri. Sehingga perlu bantuan orang lain yang telah memiliki kemampuan itu, seperti guru (ustadz) untuk mengajarkan dan membina akhlak (karakter) dalam pendidikan formal dan orang tua dalam pendidikan non formal

(Marzuki, 2015:3). Hal ini yang membuat sekolah atau madrasah menjadi sarana pendidikan formal yang sangat penting dalam pembentukan karakter.

Meskipun sekolah bukan satu-satunya tempat dalam membentuk sikap peserta didik namun sekolah harus berupaya agar moral peserta didik menjadi lebih baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus berupaya untuk mengembangkan potensi mulia peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Sedangkan tujuan pendidikan Islam ialah membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, membina hubungan yang harmonis setiap pribadi muslim dengan Allah, manusia dan alam semesta (Haidar Putra, 2009: 6).

Dengan mengembangkan nilai karakter di sekolah sebagai usaha memperbaharui moral bangsa, sekolah bertanggung jawab untuk serius mengembangkan potensi dan sikap peserta didik, mencerdaskan sikap dan moral peserta didik. Menurut Widiastono, peserta didik akan terbiasa dan termotivasi untuk berbuat baik dengan melalui 3 upaya utama pendidikan yakni pembiasaan, pembelajaran, dan peneladanan (Devi Wangsa, dkk, 2021: 61).

Guru pendidikan agama Islam harus mempunyai rasa kepedulian dan tanggung jawab besar terhadap karakter siswa agar terbentuk karakter-karakter yang baik melalui pembelajaran aqidah akhlak. Akidah akhlak merupakan ilmu yang mempelajari tentang Allah Swt agar peserta didik mengenal, mamahami, menghayati serta mengimani Allah Swt serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbina hubungan antara Kholiq dan makhluk serta makhluk dengan makhluk.

Pembelajaran aqidah akhlak di madrasah melakukan pembinaan serta pembiasaan yang kemudian diterapkan sesuai dengan tema pembelajaran di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah. Seperti membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, pembelajaran aqidah akhlak dapat memberikan dampak positif terhadap karakter peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun masih ada bahkan banyak kasus yang dilakukan peserta didik yang tidak mencerminkan akhlak terpuji, seperti melawan guru dan orang tua, tidak mengikuti aturan-aturan sekolah dan orang tua hingga sampai pada kasus yang lebih mengerikan yaitu narkoba, pelecehan seksual dan lain sebagainya.

Menjadikan siswa berkarakter adalah salah satu tugas pendidikan, yang artinya ialah membangun manusia seutuhnya menjadi manusia yang baik dan berkarakter (Anas Salahudin dan Irwanto, 2013:43). Karakter di artikan sebagai ciri-ciri seseorang yang membedakan antara orang yang satu dengan yang lain. Seseorang yang berperilaku baik, jujur, ramah serta disiplin dapat di katagorikan sebagai karakter yang baik. Karakter yang baik terbentuk dari kebiasaan yang baik, pengalaman dalam melihat keteladanan dalam berbagai kegiatan sehari-hari, sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang baik (Maswardi Muhammad Amin, 2011:45).

Berdasarkan observasi awal penulis di MTs PAB 4 Patumbak, penulis melihat banyak siswa berpakaian sekolah di pagi hari berbaris dilapangan dengan mengenakan masker sesuai anjuran pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan covid 19. Ada juga guru-guru yang baris didepan dan beberapa guru mengatur barisan siswa, agar tertib dan rapi kemudian ada seorang siswa yang tampil ke depan untuk memimpin pembacaan salah satu surah al Quran terus diikuti oleh seluruh siswa yang lainnya. Tidak sampai disitu saja setelah itu ada arahan yang di sampaikan oleh seorang guru kepada peserta didik sebelum masuk dan memulai pembelajaran di kelas. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik dengan prinsip pembiasaan, pembelajaran dan peneladanan yang di lakukan di sekolah.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs PAB 4 Patumbak, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah amat baik. Guru akidah akhlak sangat

menerapkan kedisiplinan yang tegas selama kegiatan belajar dan mengajar dan melakukan metode-metode ajar sesuai kebutuhan. Walaupun guru sudah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik tetap saja ada siswa yang belum mengikuti pembelajaran dengan benar, seperti ada siswa yang bercerita, asik dengan dirinya sendiri dan sampai ada yang tertidur selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini bisa menyebabkan kegiatan belajar mengajar di kelas kurang kondusif.

Pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting sebab dengan belajar akidah akhlak diharapkan siswa dapat menumbuhkan, meningkatkan dan membiasakan diri siswa untuk beriman kepada Allah Swt dan Rasul serta berbuat baik kepada makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian siswa akan rajin beribadah kepada Allah, memiliki sikap terpuji seperti amanah, jujur, menghormati, mensyukuri, sabar dan lain sebagainya. Kemudian dengan menerapkan dan membiasakan akhlak-akhlak terpuji tersebut kepada siswa, siswa dapat membentuk karakter yang baik. Ada penelitian yang terkait tentang ini, yang ditulis oleh Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma, Sri Wahyuni pada Edu Psy Couns Journal pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik”, dalam jurnal ini dijelaskan bahwa para pendidik akidah akhlak harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa agar materi yang disampaikan dapat di terima baik sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari adapun metode pembelajaran akidah akhlak yang tepat dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode tutor sebaya dan metode Team Quiz.

Berdasarkan fakta diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs PAB 4 Patumbak Kabupaten Deli Serdang”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti fokus ke pembelajaran akidah akhlak di karenakan pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang keimanan dan tingkahlaku sehari-hari kepada siswa, agar siswa memiliki karakter yang sesuai dengan Al quran dan Hadits.

Fokus penelitian ini ialah tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs PAB 4 Patumbak. Penelitian ini dilakukan pada siswa MTs karena pada fase ini siswa tersebut dalam masa berkembang dan bertumbuh mencari jati diri dan menentukan dalam membentuk karakternya. Penulis juga membatasi pada bidang studi akidah akhlak sebab pada bidang studi ini yang langsung berfokus pada karakter atau akhlak siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah yang peneliti rumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak?
4. Karakter siswa apa yang terbentuk dari pembelajaran akidah akhlak di MTs PAB 4 Patumbak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter di MTs PAB 4 Patumbak.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter di MTs PAB 4 Patumbak.
4. Mendeskripsikan karakter siswa yang terbentuk dari pembelajaran akidah akhlak di MTs PAB 4 Patumbak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter siswa MTs PAB 4 Patumbak, di harapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoretis di harapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai bahan pembandingan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam konteks pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian dapat digunakan dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak.
- b. Bermfaat bagi MTs PAB 4 Patumbak dalam penguatan pembentukan karakter siswa pada pelajaran akidah akhlak.
- c. Hasil penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat terhadap pihak sekolah atau madrasah untuk selalu meningkatkan pembelajaran terkhusus akidah akhlak agar membentuk karakter siswa yang berkarakter sehingga siswa memiliki akhlak mulia kepada siapa pun.
- d. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan dan pengembangan terhadap penelitian yang relevan di waktu yang akan datang.